

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS VI SDN 01 CAMPAGO IPUH KECAMATAN
MANDIANGIN KOTO SELAYAN
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Disusun Oleh :

BESTIN ZULVIA

NIM : 88126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan *Konstruktivisme* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi**

Nama : Bestin Zulvia
NIM : 88126
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 196101311988021001

Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 195112211976032002

Mengetahui;
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**“ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan
Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VI
SDN 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangin
Koto Selayan Kota Bukittinggi “**

Nama : Bestin Zulvia
NIM : 88126
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : **Drs. Zuardi, M.Si**

Sekretaris : **Dra. Zuraida, M.Pd**

Anggota : **1. DR. Yalvema Miaz, MA**

2. Dra. Wirdati, M.Pd

3. Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan Karya Ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang Menyatakan

BESTIN ZULVIA



*Dan Seandainya Pohon-Pohon di Bumi Menjadi Pena dan Laut (Menjadi Tinta)
Ditambah Kepada Tumbuh Laut (lagi) (Setelah Kering) nya, Niscaya Tidak
Akan Habis-Habisnya (Ditulisakan) Kalimat Allah Yang Maha Perkasa
Lagi Maha Bijaksana*

(Q. S. Luqman : 27)

*Alhamdulillahilahirabbil'amin ...
Tiada Kata Yang Terindah, Kecuali Ucapan Rasa Syukur
Atas Rahmat-Mu Ya Allah
Segelintir Harapan Atas Keberhasilan Telah Kuraih,
Namun Seribu Tantangan Masih Harus Ku Hadapi
Ini Bukanlah Akhir dari Perjuanganku,
Tetapi Merupakan Awal dari Perjuangan Berikutnya.*

*Ya Allah Ku Menyadari Sepenuhnya Apa yang Telah Kubuat
Sampai Detik ini Belum Berarti Apa-Apa Bila Dibandingkan Dengan
Cucuran Keringat dan Air Mata Orang Tua dan Orang-Orang yang
Kucintai
Karenanya Ya Allah, Ku Mohon Kebahagiaan, Ketenangan, Ketabahan
Dan Kesabaran Bagi Mereka untuk Hidup di Dunia dan Akhirat Nanti.
Amiin ...*

*Ku Persembahkan Segenggam Keberhasilan ini
Teristimewa Untuk Suami Tercinta "Edi Zamri" serta
Kedua Buah Hati "Aisha & Fadhil"
Dengan Kasih Sayang yang Begitu Tulus, Yang Menambah Keceriaan Dalam
Sedihku, serta Dorongan Semangat dan Pengorbanan yang Diberikan.
Untuk Ayahanda "Djamaluddin Kahar" dan Ibunda "Zulmatri" Tercinta
Butir Keringat yang Bergulir dari Tubuhmu Kujadikan Tinta dalam Berkarya
Alunan Do'a yang Keluar dari Mulutmu Menuntunku Meraih Harapan dan Cita*

*Ya Allah Yang Maha Kuasa.....
Semoga Engkau Membalas Semua Pengorbanan Orang-Orang yang
Kucintai Dengan Pahala yang Berlipat Ganda.
Amiin Ya Rabbal' Amin...*

ABSTRAK

Bestin Zulvia, 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.*

Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. Penelitian ini dilatar belakangi karena siswa sering mengalami kesulitan memahami materi pelajaran IPS sehingga nilai yang diperoleh selalu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh adalah 7,2.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh yang berjumlah 30 orang. Prosedur penelitian ini meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat.

Hasil penelitian siklus I nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh siswa adalah 7,7 dan 9 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh siswa adalah 84 dan 3 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Disini terlihat bahwa hasil tes akhir setiap tindakan selalu meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Salawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada arwah junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pembaharuan bagi umat manusia dengan mewariskan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai tuntunan umat di dunia ini.

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan *Konstruktivisme* dalam Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan, Kota Bukittinggi”**, ini penulis buat guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Padang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya pada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas, antara lain kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini.

2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd, sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku kepala Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan sekaligus Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.
5. Bapak DR. Yalvema Miaz, MA selaku Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si, selaku Penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan moral dan masukan sehingga laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.

9. Bapak Drs. H. Amiruddin. K, selaku Kepala Sekolah SDN. 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNP Padang serta telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada SDN. 01 Campago Ipuh Bukittinggi.
10. Rekan-rekan teman sejawat di SDN. 01 Campago Ipuh Kecamatan Koto Selayan Kota Bukittinggi yang selalu memberikan bantuan dan semangat pada penulis dalam menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini.
11. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan do'a yang tulus kepada penulis selama ini.
12. Suami tercinta Edi Zamri serta kedua buah hati "Aisha dan Fadhil" yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, dan do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana mestinya.
13. Juga pada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, yang telah memberikan bantuan, arahan dan semangat pada penulis dalam menyelesaikan penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan waktu yang penulis miliki, untuk itu penulis berharap adanya masukan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca semua demi untuk kesempurnaan penulisan laporan selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah jualah kita berserah diri, semoga segala yang telah penulis terima tersebut akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga dengan adanya Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini akan dapat memberikan manfaat yang besar bagi penulis khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Bukittinggi, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran	10
2. Pendekatan Pembelajaran	12
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	19
4. Hasil Belajar	22
B. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I	36
2. Siklus II	91
B. Pembahasan	141
1. Pembahasan Siklus I	138
2. Pembahasan Siklus II	157

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	174
B. Saran	175

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Daftar Nilai Murni Ujian Semester I SDN. 01 Campago Ipuh Tahun Pelajaran 2009 / 2010	4
Tabel 4.1	: Kelompok Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I	43
Tabel 4.2	: Kelompok Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus I	71
Tabel 4.3	: Hasil Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Kognitif (Siklus I)	151
Tabel 4.4	: Hasil Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif (Siklus I)	152
Tabel 4.5	: Hasil Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotorik (Siklus I)	154
Tabel 4.6	: Penilaian Hasil Belajar Siswa (Siklus I)	155
Tabel 4.7	: Hasil Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Kognitif (Siklus II)	165
Tabel 4.8	: Hasil Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif (Siklus II)	167
Tabel 4.9	: Hasil Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotorik (Siklus II)	169
Tabel 4.10	: Penilaian Hasil Belajar Siswa (Siklus II)	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Konseptual	24
Gambar 3.1	: Alur Penelitian Tindakan Kelas	28
Gambar 4.1	: Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Tes Tertulis Siklus I	156
Gambar 4.2	: Grafik Penilaian Proses Pembelajaran Siswa	157
Gambar 4.3	: Grafik Nilai Rata-Rata Aspek Kognitif	166
Gambar 4.4	: Grafik Nilai Rata-Rata Aspek Afektif	168
Gambar 4.5	: Grafik Nilai Rata-Rata Aspek Psikomotor	170
Gambar 4.6	: Grafik Nilai Rata-Rata Tes Tertulis	172
Gambar 4.7	: Grafik Nilai Rata-Rata Proses Secara Keseluruhan	172

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)	177
Lampiran 2	: Lembar Kerja Siswa (Pertemuan Pertama Siklus I)	194
Lampiran 3	: Lembar Kerja Siswa (Pertemuan Kedua Siklus I)	196
Lampiran 4	: Lembar Pengamatan Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus I	198
Lampiran 5	: Format Penilaian Proses Belajar Siswa : Aspek Kognitif (Siklus I)	201
	Aspek Afektif	203
	Aspek Psikomotorik	205
Lampiran 6	: Lembar Pengamatan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh Bukittinggi (Dari Aspek Guru) Siklus I	207
Lampiran 7	: Lembar Pengamatan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh Bukittinggi (Dari Aspek Siswa) Siklus I	219
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)	229
Lampiran 9	: Lembar Kerja Siswa (Pertemuan Pertama Siklus II)	245
Lampiran 10	: Lembar Kerja Siswa (Pertemuan Kedua Siklus II)	248
Lampiran 11	: Lembar Pengamatan Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus II	251
Lampiran 12	: Lembar Pengamatan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh Bukittinggi (Dari Aspek Guru) Siklus II	254
Lampiran 13	: Lembar Pengamatan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Kelas VI SDN. 01 Campago Ipuh Bukittinggi (Dari Aspek Siswa) Siklus II	266
Lampiran 14	: Contoh Kartu Masalah	276
Lampiran 15	: Foto-Foto Penelitian	277

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemudian dalam Undang-Undang No 20/ 2003 tentang Sisdiknas, ditegaskan lagi bahwa tujuan pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Pendidikan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan bermacam mata pelajaran, diantaranya adalah mata pelajaran IPS.

Depdiknas (2006: 575) menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk :

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dari tujuan bidang studi IPS di atas jelaslah bahwa IPS adalah bidang studi yang penting dan wajib diberikan kepada siswa karena dengan pembelajaran IPS diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa menggunakan pengetahuannya dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi dan juga mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Untuk mewujudkan hal di atas maka proses pembelajaran IPS harus dapat melibatkan siswa secara totalitas dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Salah satu menciptakan suasana kondusif adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran IPS guru harus mampu mencapai tiga aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk mencapai tiga aspek pembelajaran tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru dalam menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran bidang studi di SD, diantaranya adalah bidang studi IPS.

Berdasarkan pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran IPS seolah-olah hanya bersifat pengetahuan saja, sehingga asing bagi kehidupan sehari-hari. Guru jarang mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan fenomena sehari-hari sehingga siswa merasa pelajaran IPS tidak bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu kualitas pembelajaran masih banyak dilakukan secara informatif, guru mendominasi iklim pembelajaran di kelas dan belum mampu mengaktifkan siswa untuk berfikir, siswa hanya

menunggu apa yang akan disampaikan guru sehingga spontanitas siswa untuk berbicara tertekan dan ide-idenya akhirnya hilang sebelum diungkapkan. Setelah itu siswa diminta untuk menghafal informasi atau materi pelajaran dan ini membosankan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran seperti disebutkan di atas menimbulkan beberapa masalah dalam pembelajaran antara lain kurangnya pemahaman siswa pada konsep-konsep yang ada karena siswa menganggap pelajaran IPS bersifat hafalan, kurangnya antusias siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut, tingkat minat baca siswa rendah, siswa nampak jenuh, pembelajaran bersifat pasif dan pembelajaran IPS tidak menarik bagi siswa. Apabila guru tidak dapat mengatasi masalah tersebut, maka hasil belajar siswa menjadi rendah dan ini berarti tujuan pembelajaran IPS tidak akan terwujud.

Sejalan dengan hal di atas, pengalaman yang penulis lakukan di kelas VI SDN 01 Campago Ipuh, Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi dalam pembelajaran IPS guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa sering hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan kata lain siswa hanya menjadi objek. Guru belum mampu mengaktifkan siswa untuk berfikir sehingga hampir semua informasi didapat siswa dari guru bukan dari usaha sendiri. Sulit bagi guru menciptakan suasana yang membuat siswa antusias dalam belajar. Selain itu guru juga belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Hal-hal tersebut di atas disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang tepat khususnya dalam pendekatan konstruktivisme yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan tidak bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPS yang seharusnya menyenangkan menjadi membosankan

bagi siswa. Apalagi materi pelajaran kelas VI padat dan tingkat kesulitannya cukup tinggi sehingga siswa sulit memahami pelajaran. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi tidak memuaskan.

Berikut ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 01 Campago Ipuh Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang tergambar dalam hasil ujian Semester 1 Tahun Pelajaran 2009/2010.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Murni Ujian Semester I
SDN. 01 Campago Ipuh Tahun Pelajaran 2009 / 2010

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Husain	72	57		√
2	Aldi Anto	72	52		√
3	Alexander Rabbani	72	59		√
4	Andre Naldi	72	56		√
5	Anisa Ramadani	72	46		√
6	Aulia Ade Rahmi	72	78	√	
7	AzizahAulia	72	88	√	
8	Beni Efiswandi	72	51		√
9	Fasril Arif	72	54		√
10	Florent Filenti	72	75	√	
11	Gia Tania Putri	72	65		√
12	Gunung Handomuan	72	49		√
13	Hermansyah	72	48		√
14	Hidayatul Fiami	72	75	√	
15	Rahmat Kurnia	72	42		√
16	M. Fitrah Salihin	72	71		√
17	Nesi Hasanah	72	77	√	
18	Nita Fitriani	72	58		√
19	Nofarlan	72	64		√
20	Nosa Ruli Walfajri	72	68		√
21	Puti Andam Sari	72	43		√
22	Rahmad Irfandi	72	75	√	
23	Ivan Yovanda	72	72	√	
24	Rahmi Dema Putri	72	71		√
25	Rodhiyah Harahap	72	52		√
26	Sinta Monika	72	60		√
27	Syefrinaldi	72	54		√
28	Triska Rahmadani	72	46		√
29	Willi Indra Gusnedi	72	58		√
30	Yolla Paramita	72	46		√
	Jumlah		1810		
	Rata-Rata		60,33		
	Nilai Tertinggi		88		
	Nilai Terendah		42		

Sumber : Data Sekunder SDN. 01 Campago Ipuh

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari 30 orang siswa terdapat 23 orang siswa yang tidak tuntas, yaitu nilai yang diperoleh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 1 orang siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 6 orang siswa lainnya mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting peranannya dalam keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan . Untuk itu pembelajaran yang diciptakan guru untuk menumbuh kembangkan potensi siswa melalui pendekatan pembelajaran perlu dipahami dan dikuasai guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dirasa perlu untuk menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berguna untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan.

Menurut Wina (2006:265) “Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut : 1) Konstruktivisme; 2) Pendekatan inkuiri; 3) Bertanya; 4) Masyarakat belajar (*Learning Comunity*); 5) Pemodelan (*Modeling*); 6) Refleksi (*Reflection*); 7) Penilaian nyata (*Authentic Assesment*).”

Di antara pendekatan-pendekatan yang dimaksudkan di atas, penulis memilih pendekatan konstruktivisme sebagai salah satu pendekatan pembelajaran IPS. Hal ini menjadi alasan karena dengan pendekatan ini siswa

membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa adalah pusat kegiatan.

Menurut Nurhadi (2003:33) “Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.” Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pusat kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas pendekatan konstruktivisme adalah kegiatan pembelajaran yang aktif, dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri, mencari sendiri arti yang mereka pelajari dan menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Pendekatan yang menjadikan siswa sebagai pusat belajar.

Dalam pendekatan konstruktivisme siswa sudah mempunyai pengetahuan awal, siswa juga sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Pengetahuan mereka yang sudah ada dapat dikembangkan pengetahuan baru. Juga mereka membawa perbedaan tingkat intelektual, personal, sosial, emosional, dan kultural. Latar belakang dan pengertian awal yang dibawa siswa tersebut sangat penting oleh guru, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih ilmiah.

Dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme, guru perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan siswa. Menurut Von Glaserfeld (dalam

Paul; 1996 : 67) dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme ada 5 hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran yakni :

- 1) Pengetahuan yang dimiliki murid adalah dasar untuk membangun pengetahuan selanjutnya. Karena itu guru perlu mengerti pada taraf manakah pengetahuan murid;
- 2) Jangan pernah mengandalkan bahwa cara berfikir murid itu sederhana atau jelas. Guru perlu belajar mengerti cara berfikir mereka sehingga dapat membantu memodifikasinya;
- 3) Guru konstruktivisme tidak pernah akan membenarkan ajarannya dengan mengklaim bahwa “Ini satu-satunya yang benar”;
- 4) Guru perlu menciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau mencoba memecahkan persoalannya. Guru perlu membantu mengaktifkan murid untuk berfikir;
- 5) Guru perlu membiarkan siswa menemukan cara yang paling menyenangkan dalam pemecahan persoalan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, secara umum yang menjadi permasalahan adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi sedangkan secara khusus yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas VI SDN 01 Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas VI SDN 01 Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas VI SDN 01 Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas VI SDN 01 Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas VI SDN 01 Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas VI SDN 01 Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
3. Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Dalam pembelajaran, proses belajar memegang peranan yang penting. Pembelajaran adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa pembelajaran hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Oleh karena itu guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami dan proses perubahan tingkah laku. Sebagaimana pendapat Oemar (2008:36) bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, selain itu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada

suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

b. Pengertian Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan proses pembelajaran menyiratkan adanya intraksi antara guru dengan siswa yang berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental, dan sikap. Untuk itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran yang diambil dari Wikipedia.com yaitu “Proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.”

Sedangkan Lufri (dalam Munandir, 2004:9) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri orang tersebut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

2. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2008:127) bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.” Syaiful (2003: 62) menyatakan “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang di hadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.”

Sedangkan Alben (2006:69) memaparkan “Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.”

Jadi dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran itu merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus di lakukan oleh

guru terhadap siswa sehingga akan menumbuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien sehingga tercapailah hasil belajar yang diharapkan.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dibentuk menjadi proses “mengonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan, karena konstruktivisme merupakan proses pembelajaran dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Menurut Muhammad (2000:2) bahwa

Pandangan belajar menurut teori konstruktivisme adalah guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) “Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri.” Dalam proses pembelajaran siswa membangun

sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Sedangkan menurut Kunandar (2006 : 301) “Pendekatan konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan pengetahuan sendiri, dan menyampaikan ide-ide atau pendapatnya untuk memecahkan masalah. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengonstruksi pengetahuan dibenaknya sendiri.

c. Prinsip Pendekatan Konstruktivime

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran yang

didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Paul (1996:73) “Ada beberapa prinsip dari konstruktivisme antara lain (1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif (2) Tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar (4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir (5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa (6) Guru adalah fasilitator.”

Sejalan dengan prinsip konstruktivisme di atas, Fosnot (dalam Paul, 1996:73) menyatakan: “Prinsip konstruktivisme yang sering digunakan untuk menyusun metode mengajar adalah: 1) lebih menekankan keaktifan siswa baik dalam belajar sendiri maupun bersama dalam kelompok, 2) guru memikirkan beberapa kegiatan dan aktivitas yang dapat merangsang murid berfikir, 3) interaksi antarsiswa di kelas dihidupkan, siswa diberi kebebasan mengungkapkan gagasan dan pemikiran mereka.”

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum.

d. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Asri (2005:65) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah :

1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara luas, 2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interest, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, 3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, 4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami tidak teratus, dan tidak mudah dikelola.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, 2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, 3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu berdiskusi satu sama lain, 4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah dan merancang tugas-tugas, 5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri, 6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi, 7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan, 8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan Warno (2009:1) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini antara lain: 1) dapat memperoleh pengetahuan baru dengan keterlibatan aktif dalam dunia nyata, 2) menyokong siswa untuk bertanya dan berpendapat, 3) menciptakan pembelajaran kooperatif, 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil yang diharapkan, 5) melibatkan siswa dalam proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen.

Karakteristik pembelajaran konstruktivisme menurut Jasmansyah (2008:5) mempunyai ciri-ciri:

1) Lebih memahami dan merespon minat, kekuatan pengalaman, dan keperluan siswa secara individual, 2) senantiasa menyeleksi dan mengadaptasi kurikulum, 3) berfokus pada pemahaman siswa dan menggunakan pengetahuan sains, ide serta prose inkuiri, 4) membimbing siswa dalam mengembangkan saintifik inkuiri, 5) menyediakan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berdebat dengan siswa lain, 6) secara berkesinambungan melakukan assesmen terhadap pemahaman siswa, 7) memberikan bimbingan pada siswa untuk membagi tanggung jawab dengan siswa lain, 8) dan mensupport pembelajaran kooperatif serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses inkuiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan ide-idenya, guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain, guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri, dan mensupport pembelajaran kooperatif serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses inkuiri.

e. Langkah Konstruktivisme

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam IPS, guru perlu mempedomani langkah-langkah sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurhadi (2003:39) bahwa “Penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut : 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada 2) Pemerolehan pengetahuan baru 3)

Pemahaman pengetahuan 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan 5) Melakukan refleksi.”

Berdasarkan pendapat di atas, berikut ini akan dijabarkan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

2) Pemerolehan pengetahuan baru.

Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, selanjutnya guru menuangkan konsep baru pada siswa dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada pada siswa sehingga pemahaman tentang konsep sudah lebih tinggi. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan pada siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan, dan juga dengan sumber belajar.

3) Pemahaman pengetahuan.

Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa. Dalam hal ini siswa berdiskusi memikirkan penjelasan atau solusi terhadap masalah-

masalah yang diajukan guru yang didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi dan menuliskannya dalam LKS. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan ide atau pendapatnya dalam menanggapi hasil diskusi temannya.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui. Disini guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan gejala alam yang menimbulkan bencana dalam lingkungan siswa maupun tempat lain.

5) Melakukan refleksi.

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Pada tahap refleksi ini diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapatnya dalam hal menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan "Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial."

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah "Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan."

Berdasarkan pendapat di atas IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dari dasar sampai ketinggian menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan "Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat serta untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi."

Sedangkan Depdiknas (2006:575) menyatakan bidang studi IPS

bertujuan untuk :

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006 : 575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Di Sekolah Dasar ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi keempat aspek di atas. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang aspek yang pertama yaitu manusia, tempat dan lingkungan, dimana

antara aktivitas manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat. Jika manusia dapat memelihara keseimbangan alam maka lingkungan tempat tinggal dan juga alam sekitarnya akan dapat terjaga kelestariannya. Akan tetapi jika manusia memanfaatkan sumber daya alam tanpa memperhatikan keseimbangan alam bahkan merusak alam itu sendiri maka akan mengakibatkan berbagai bencana. Hal ini erat kaitannya dengan standar kompetensi pembelajaran IPS yang penulis sajikan yaitu memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

4. Hasil Belajar

Menurut Oemar (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Hasil belajar ini merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, dengan ini seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sedangkan Menurut Abror (dalam Theresia 2007:1) bahwa hasil belajar adalah “Perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar.”

Kemudian Menurut Nawawi (dalam Theresia 2007:1) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam

mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

B. Kerangka Konseptual

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan konstruktivisme.

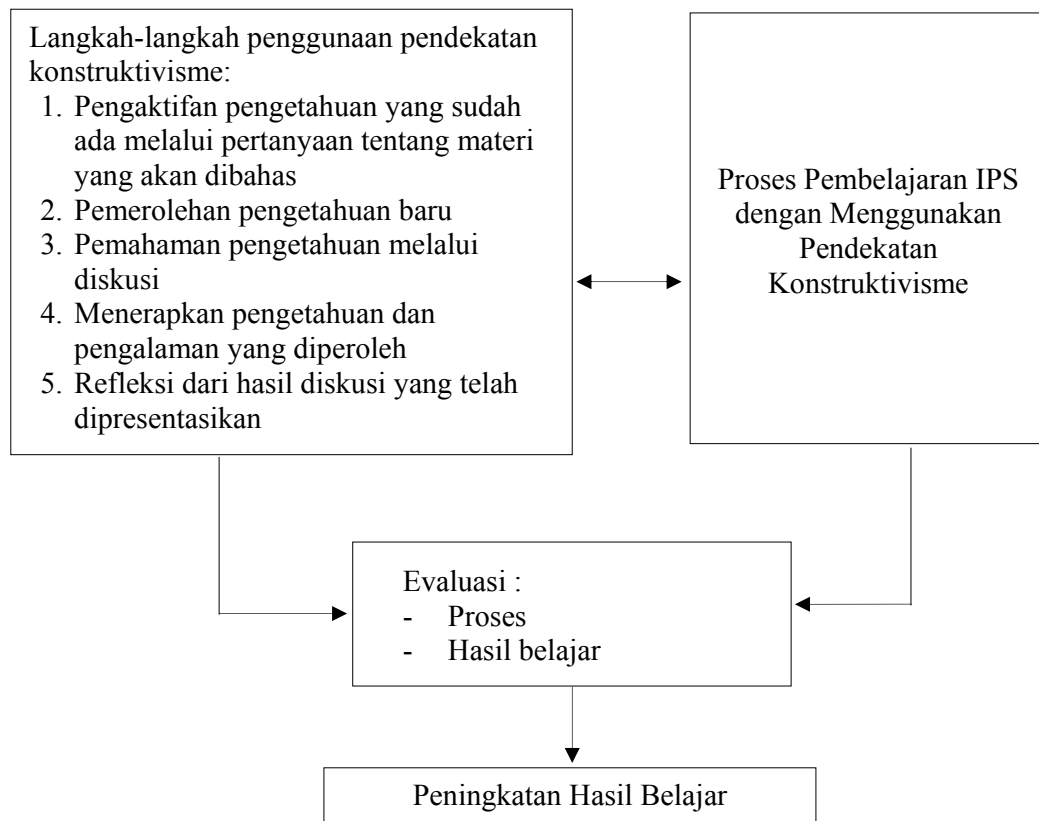
Pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

Tujuan IPS adalah agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan beradaptasi terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis dan bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran IPS dapat digunakan pendekatan konstruktivisme. Dengan pendekatan ini pembelajaran IPS akan lebih menyenangkan bagi siswa, karena mereka terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Selain itu dengan pendekatan konstruktivisme, pembelajaran IPS lebih bermakna, hasil belajar dapat ditingkatkan dan pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kerangka Konseptual



Bagan 2.1: Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah penjabaran silabus ke dalam satuan unit kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme hendaklah memperhatikan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian tes akhir pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme yaitu: pada kegiatan awal menjelaskan tujuan pembelajaran dan appersepsi, dalam appersepsi dapat membangkitkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa. Pada

kegiatan inti juga diawali dengan langkah mengaktifkan pengetahuan siswa dilanjutkan dengan pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta melakukan refleksi.

3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa kelas VI SDN 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada skor aspek kognitif siswa pada siklus I adalah 76 %, siklus II meningkat menjadi 84 %. Skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 81 %, pada siklus II skor meningkat menjadi 83 %. Pada aspek psikomotor skor siswa pada siklus I adalah 76 %, pada siklus II skor meningkat menjadi 81 %. Pada tes tertulis, rata-rata skor siswa siklus I adalah 77 meningkat menjadi 84 pada siklus II. Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 70 %, pada siklus II meningkat menjadi 90 %. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 21 orang dari 30 orang siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 27 orang siswa dari 30 orang siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran agar dipertimbangkan untuk dapat dilaksanakan, antara lain :

1. Guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar siswa terlibat

langsung secara aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri, terlatih dalam mengemukakan ide, pendapat dan gagasan serta mampu bekerjasama untuk memperoleh pengetahuan baru.

2. Guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari
3. Guru hendaknya dapat menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita, 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Asri Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Dhydiet Setya Budhy. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel/skripsi/penjaskes.html>) diakses tanggal 20 Juni 2009
- Etin Solihatin, 2005. *Kooperatif Learning Analist. Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Jasmansyah, 2008. "Konstruktivisme" (online), (<http://pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/25/pembelajaran-IPA-yg-bersifat-konstruktif-di-SD/>). Diakses pada 3 Maret 2010.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Martinis Yamin, 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Nur dan Prima Retno Wikandri, 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Munandir, 2004. *Evaluasi dan Penelitian Tindakan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Nurhadi, 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Paul Suparno, 1996. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.